

BAB III
GAMBARAN UMUM KELURAHAN SEKARAN
KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

3.1 Tinjauan Umum Kota Semarang

Berdasarkan letak geografisnya Kota Semarang, merupakan transit point lalu lintas yang sangat strategis. Semarang diapit oleh dua kutub Pengembangan yaitu Kota Jakarta di barat dan Kota Surabaya di timur, serta diapit dua provinsi yaitu Jawa Timur dan Jawa Barat. Hal ini berpengaruh besar terhadap perkembangan transportasi Kota Semarang. Sebagai gerbang masuk Propinsi Jawa Tengah, peranan ini semakin meningkat didukung oleh adanya Pelabuhan Laut dan Bandar Udara, yang dari tahun ketahun menunjukkan fungsi dan peranannya yang semakin meningkat.

Secara administrasi kota Semarang, sejak perluasan wilayah tahun 1976 memiliki luas wilayah 37.6367 ha, dan luas masing - masing Kecamatan pada tabel dibawah ini :

Tabel III.1
Luas Kecamatan di Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas (Ha)
1	Mijen	5.755
2	Gunungpati	5.390
3	Banyumanik	2.773
4	Tembalang	4.420
5	Pedurungan	2.072
6	Genuk	2.739
7	Semarang Timur	770
8	Semarang Utara	1.176

9	Semarang Tengah	504
10	Semarang Selatan	592
11	Semarang Barat	1.996
12	Gayamsari	525
13	Candisari	655
14	Gajahmungkur	1.078
15	Ngaliyan	3.983
16	Tugu	2.983
	JUMLAH	37.367

Sumber : BPS Kota Semarang 2017

Berdasarkan pada aspek-aspek dominan serta perkembangan lingkup kegiatannya maka pengembangan Kota Semarang dilaksanakan melalui pengembangan 6 fungsi kegiatan utama kota yaitu kegiatan pemerintahan, perdagangan, transportasi, industri, pendidikan dan pariwisata. Keenam fungsi kegiatan tersebut dikembangkan menjadi kegiatan utama, melalui dukungan konsepsional dari pengembangan fisik kotanya. Oleh karena itu, dalam pengembangan tiap-tiap ruang kegiatan Kota Semarang yang dibentuk akan diwarnai oleh ke enam fungsi kegiatan utama tersebut. Namun masing-masing ruang kegiatan memiliki karakteristik kegiatan dominan yang berbeda satu dengan yang lain. Hal ini untuk memperoleh suatu jaringan interaksi antar ruang kegiatan yang saling mengisi dan menopang, untuk memperoleh suatu keseimbangan potensi antara ruang kegiatan kota yang satu dengan yang lain.

Struktur Ruang Kota Semarang terbentuk oleh unsur-unsur kegiatan fungsional kota yang diwadahi dan dihubungkan dengan jaringan infrastruktur. Struktur kota Semarang saat ini berdasarkan polayang terjadi saat ini berkembang mengikuti sumbu atau jaringan jalan yang bersifat linier yaitu ke arah Barat

(Tugu), Timur (Genuk), Selatan (Banyumanik) dan TimurTenggara (Pedurungan). Dari pola sumbu jalan tersebut terdapat satu sumbu jalan yang kurang berkembang yaitu disebelah baratdaya (Mijen – Gunungpati), karena hinterlandnya merupakan wilayah pertanian.

Pola Ruang Kota Semarang berdasarkan pusat perkembangannya dapat diuraikan sebagai berikut :

- **Pusat Kota**

Struktur ruang utama dalam skala pelayanan berada di pusat kota (wilayah lama Kota Semarang) sebagai kutub utama pengembangan kota yang akan menarik kegiatan-kegiatan di wilayah pemekaran dan juga menyebarkan fungsi pusat pelayanan wilayah pemekaran ke wilayah hinterland. Pusat kota yang berkembang akan menjadi pusat kegiatan yang berfungsi sebagai pusat perkantoran, pusat perdagangan dan jasa komersial, pusat pelayanan umum (fasilitas kesehatan), pusat pemukiman, pusat pelayanan transportasi.

- **Tugu**

Wilayah ini berfungsi sebagai kawasan industri sedang dan besar. Kawasan industri tersebut didukung oleh kawasan industri di wilayah hinterland yaitu Kabupaten Kendal (wilayah Kaliwungu sebagai kawasan industri).

- **Genuk**

Berfungsi sebagai kawasan industri di wilayah timur Kota Semarang. Wilayah ini berkembang karena didukung oleh kawasan industri di Kabupaten Demak.

- **Pedurungan**

Berfungsi sebagai pusat perkembangan perdagangan dan jasa, fungsi lain yang mengikuti perkembangannya adalah fungsi pemukiman. Perkembangan pusat kegiatan di wilayah ini akan

menyatu dengan arah perkembangan di wilayah Kabupaten Purwodadi.

- **Banyumanik**

Sebagai sumbu pusat perkembangan ke arah selatan (Kabupaten Semarang) kawasan tersebut berfungsi sebagai kawasan permukiman, pariwisata dan kawasan khusus militer. Arah perkembangan di wilayah hinterland bertolak belakang dengan wilayah Kota Semarang, karena fungsi di wilayah Kabupaten Semarang sebagai kawasan industri (wilayah Bawen). Namun demikian diharapkan justru akan mendukung sebagai pelayanan terhadap penyediaan kawasan permukiman.

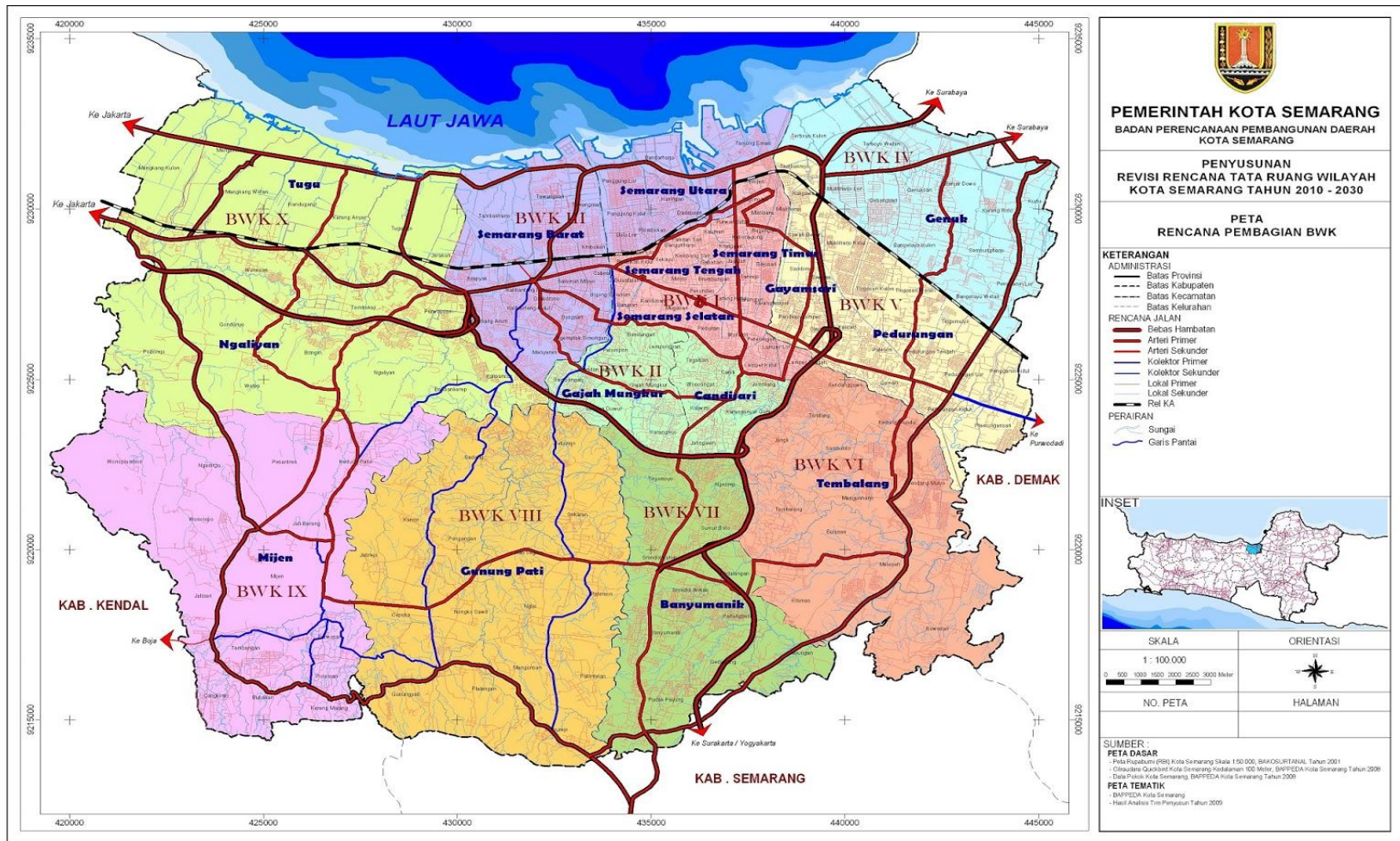
- **Mijen dan Gunungpati**

Perkembangan kawasan tersebut masih lamban karena kondisi wilayah yang ada berkembang pada satu sumbu saja yang terbentuk oleh jaringan jalan yaitu Jl. Raya Boja-Semarang dan wilayah hinterland yang masih berciri pedesaan (Kecamatan Boja, Kendal), kurang mendukung terhadap pertumbuhan ekonomi.

- **Tembalang**

Berfungsi sebagai kawasan permukiman dan pendidikan tinggi. (RTRW Kota Semarang tahun 2011 - 2031).

Berikut adalah Peta pembagian BWK di Kota Semarang Jawa Tengah.



Sumber: BAPPEDA Kota Semarang

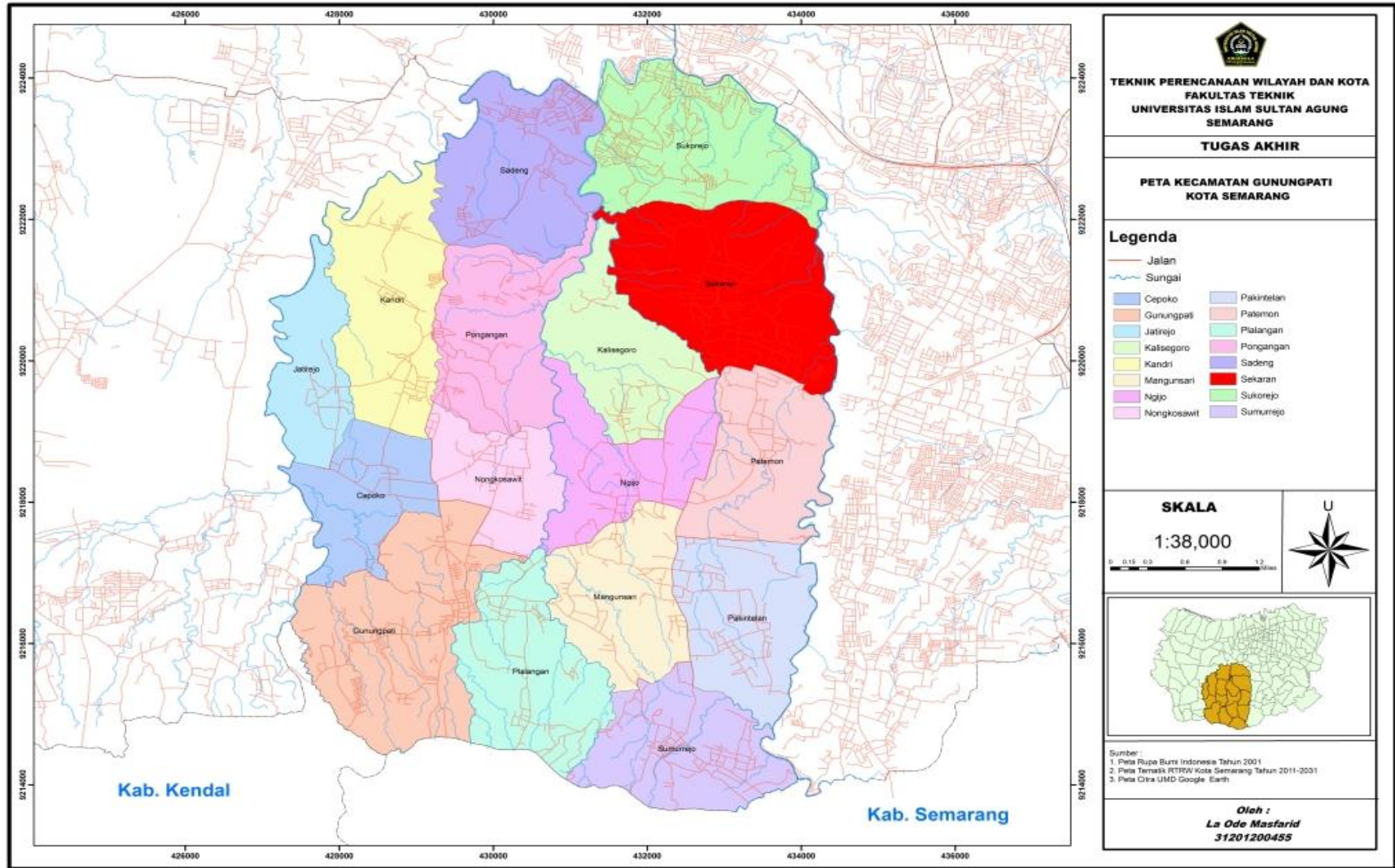
PETA III.1
Pembagian BWK Kota Semarang

3.2 Kecamatan Gunungpati

Wilayah Kecamatan Gunungpati termasuk dalam BWK VIII (8), yang terdiri dari 16 Kelurahan, seluas 5.399,085 Ha. Wilayah Kecamatan Gunungpati mempunyai fungsi sebagai wilayah penyangga bagi daerah dibagian bawah Kota Semarang, dalam kaitannya dengan fungsi konservasi dapat menjaga fungsi lindung bagi sumber daya alam.

Wilayah Gunungpati berdasarkan keadaan geografisnya berada pada ketinggian 259 meter dari permukaan laut, dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Semarang Barat
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Timur : Kecamatan Banyumanik
- Sebelah Barat : Kecamatan Mijen



Sumber : Bappeda Kota Semarang

PETA III.2
Administrasi Kecamatan Gunungpati

Kecamatan Gunungpati terdiri dari 16 Kelurahan yang meliputi sebanyak 319 RT dan sebanyak 80 RW, dengan luas wilayah 5.268,666 Ha. Adapun ke 16 Kelurahan tersebut adalah sebagai berikut :

- Kelurahan Sukorejo
- Kelurahan Sadeng
- **Kelurahan Sekaran**
- Kelurahan Kandri
- Kelurahan Pongangan
- Kelurahan Kalisegoro
- Kelurahan Jatirejo
- Kelurahan Cepoko
- Kelurahan Patemon
- Kelurahan Mangunsari
- Kelurahan Plalangan
- Kelurahan Sumurrejo
- Kelurahan Nongkosawit
- Kelurahan Gunungpati
- Kelurahan Nginjo
- Kelurahan Pangkitelan

Jika dilihat dari topografinya, sebagian besar wilayah Kecamatan Gunungpati adalah dataran tinggi, yang terdiri dari daerah pertanian, tegalan, dan kebun serta sebagian besar di manfaatkan untuk perumahan penduduk (permukiman).

Sebagai wilayah hinterland Kecamatan Gunungpati merupakan sentra utama penghasil buah-buahan bagi Kota Semarang.

Tabel III.2
Jumlah populasi pohon buah-buahan
di Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas Lahan Tegal/Pekarangan (Ha)	Jumlah Populasi		
			Rambutan (bt)	Durian (bt)	Mangga (bt)
1	Mijen	2.253,67	24.444	19.243	2.178
2	Gunungpati	3.462,68	80.279	34.470	7.927
3	Banyumanik	1.294,06	12.685	10.345	8.772
4	Tembalang	2.089,20	6.833	2.012	11.733
5	Genuk	1.031,21	-	-	18.022
6	Ngalian	1.212,24	1.231	1.003	2.189
7	Pedurungan	892,25	-	-	3.164

Sumber : Dinas Pertanian dan BPS Kota Semarang 2014

Sebagai wilayah cadangan dalam pengembangan Kota Semarang, Kecamatan Gunungpati di rencanakan menjadi tiga kawasan pengembangan, yaitu :

- Kawasan pengembangan perkotaan, meliputi Kelurahan Gunungpati, Plalangan, dan Sekaran.
- Kawasan pengembangan pedesaan, kelurahan di wilayah Kecamatan Gunungpati selain yang disebutkan diatas.
- Kawasan pengembangan konservasi

Wilayah yang dipertahankan untuk tidak dibangun maupun tidak di budidayakan meliputi seluruh wilayah yang mempunyai kriteria : Kawasan sepadan sungai, sepadan mata air, kawasan dengan tingkat kemiringan diatas 40 %, kawasan lahan kritis dan rawan bencana.

Pengembangan struktur tata ruang di wilayah BWK VIII(8) ditujukan untuk tercapainya pemerataan pembangunan wilayah antara pusat dan pinggiran sesuai dengan potensi dan fungsi

serta kegiatan di kawasan pinggiran, sehingga diperoleh sistem pelayanan kota dan wilayah secara baik dan efisien bagi setiap penduduknya, tetapi sebagai kawasan cadangan pengembangan kota karena keterbatasan topografinya, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam masalah pemanfaatan lahan adalah masalah konversi lahan. Perubahan penggunaan lahan dari pertanian atau perkebunan ke lahan terbangun yang tidak terkontrol dan mempertimbangkan kondisi topografi dapat mengganggu fungsi BWK VIII(8) sebagai kawasan resapan air tanah dan kawasan produk penghasil pertanian atau perkebunan.

3.3 Kawasan Sekaran

Penetapan Kawasan Sekaran sebagai Kawasan Pendidikan merupakan kebijakan Pemerintah Kota Semarang Jawa Tengah, dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan lahan pendidikan tinggi yang ada di Kota Semarang disamping Kawasan Tembalang dan Kawasan Banyumanik. Keterbatasan lahan dipusat Kota Semarang dan adanya dukungan kebijaksanaan pengembangan wilayah telah mendorong penggunaan Kawasan Sekaran untuk pembangunan kampus perguruan tinggi.

Jika dilihat dari peta penggunaan lahan Kota Semarang tahun 2011, tergambar adanya keterbatasan lahan untuk pembangunan dan pengembangan kampus perguruan tinggi. Keterbatasan lahan ini bukan hanya karena terbatasnya lahan yang dibutuhkan, tetapi juga karena tingginya harga lahan yang ada di pusat Kota Semarang, dan adanya syarat-syarat tertentu yang diperlukan dalam menetapkan lokasi perguruan tinggi.

Penetapan Kawasan Sekaran sebagai kawasan pendidikan bukan merupakan hasil penetapan lokasi (site location) yang paling menguntungkan, tetapi hanya atas dasar karena adanya

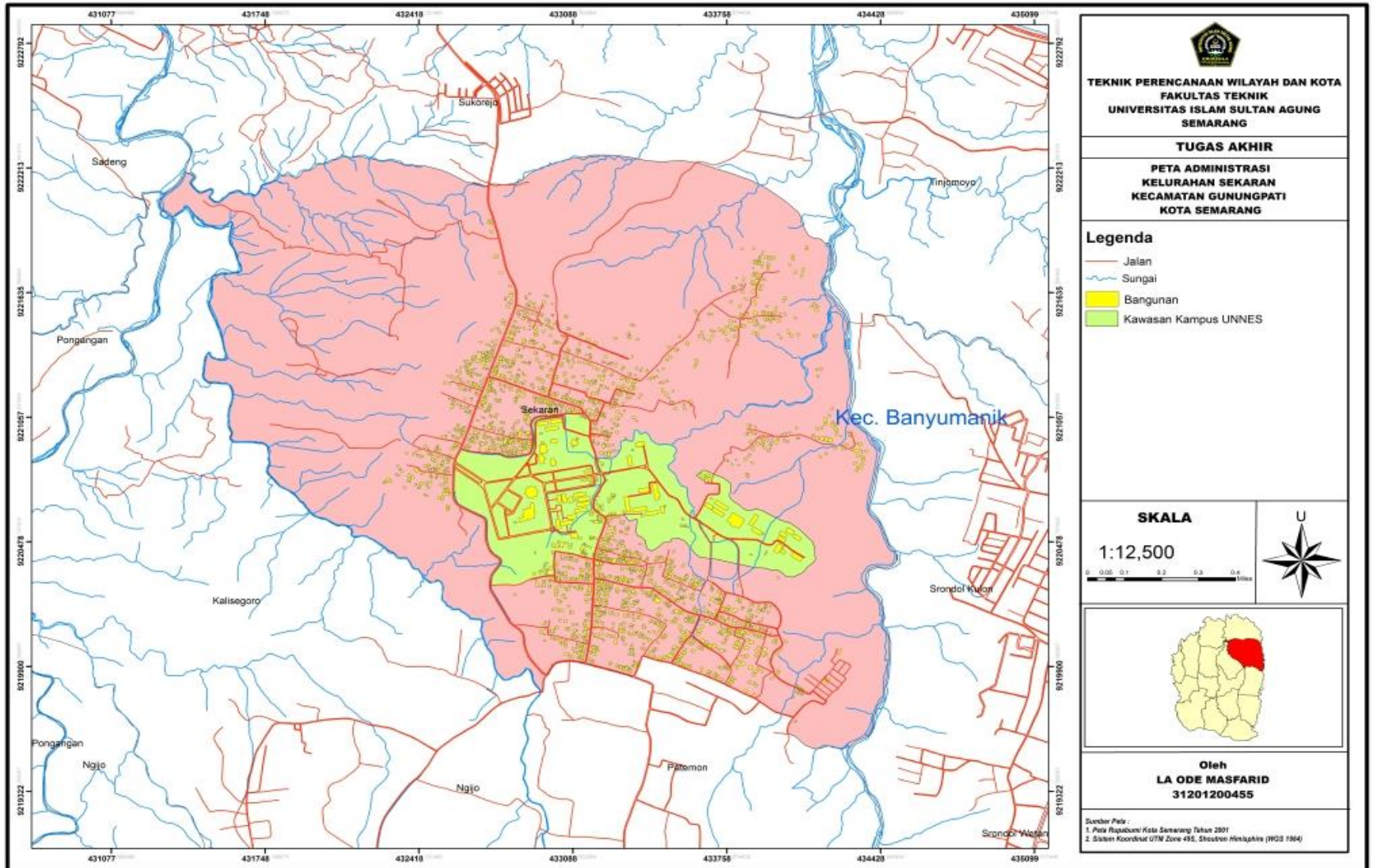
lahan kosong yang luas, terletak di kawasan eks perluasan yang masih stagnan dan merupakan daerah pinggiran bagi kota Semarang. Jadi tidak ada potensi khusus yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan lokasi tersebut (Sumber : Hasil wawancara dengan Civitas Akademika UNNES, 2016).

3.3.1 Kondisi Eksisting Kelurahan Sekaran

3.3.1.1 Batas Administrasi

Kelurahan Sekaran dilihat dari keadaan geografisnya, sebagian besar wilayahnya berupa dataran tinggi, berbukit, dan bergunung yang terdiri dari daerah pertanian, tegalan, dan kebun dengan sebagian besar dimanfaatkan untuk perumahan penduduk (pemukiman). Batas-batas wilayah Sekaran :

- ❖ Bagian Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Kalisegoro
- ❖ Bagian Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Sukorejo
- ❖ Bagian Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Spondol Kulon
- ❖ Bagian Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Patemon



Sumber : Bappeda Kota Semarang 2017

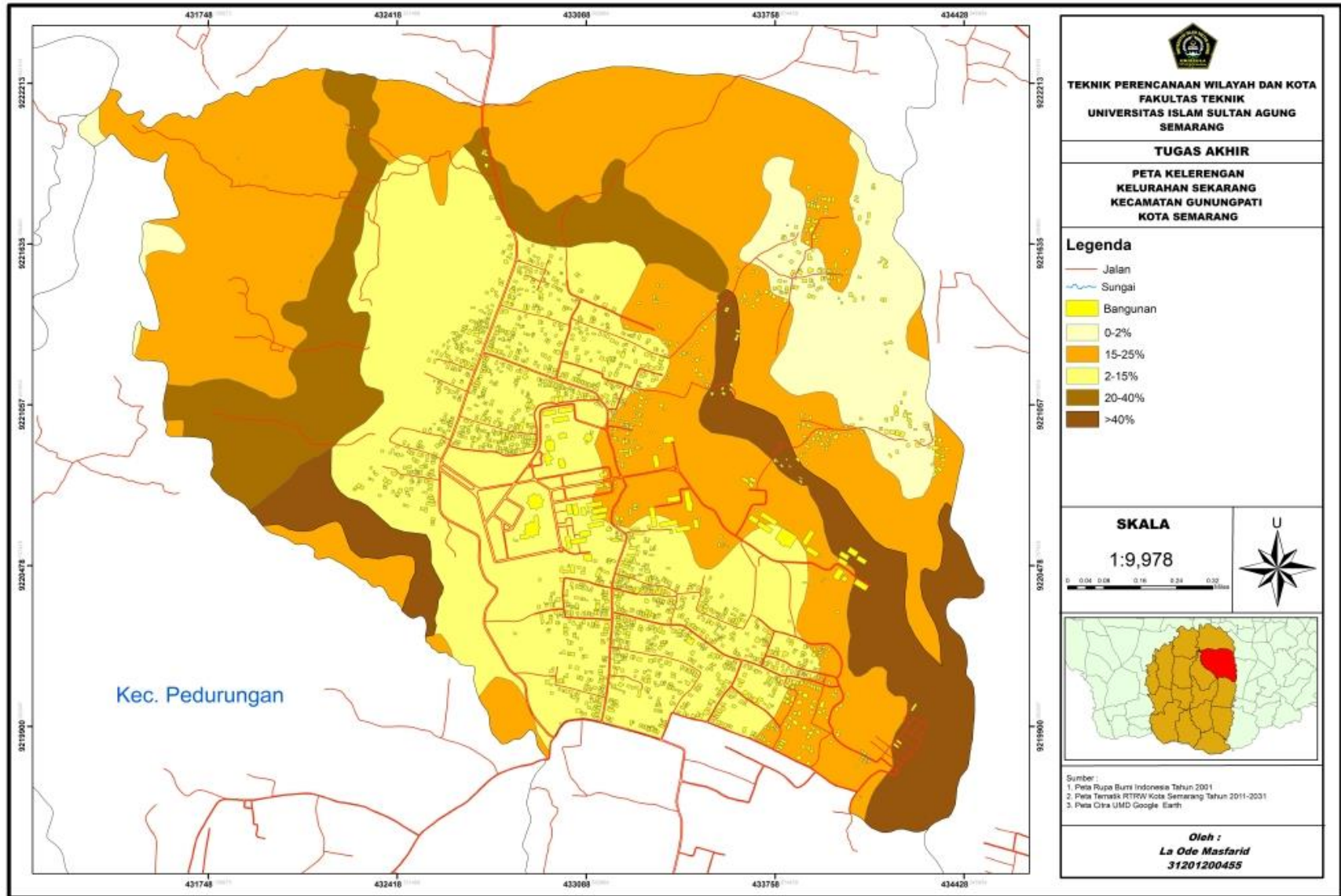
PETA III.3
Administrasi Kelurahan Sekaran

Luas wilayah pada Kelurahan Sekarang 490,718 Ha, yang terdiri dari 5 dusun, 7 RW dan 25 RT, berikut ini tabel kondisi eksisting fisik pada Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang :

Tabel III.3
Kondisi Eksisting Kelurahan Sekaran
Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

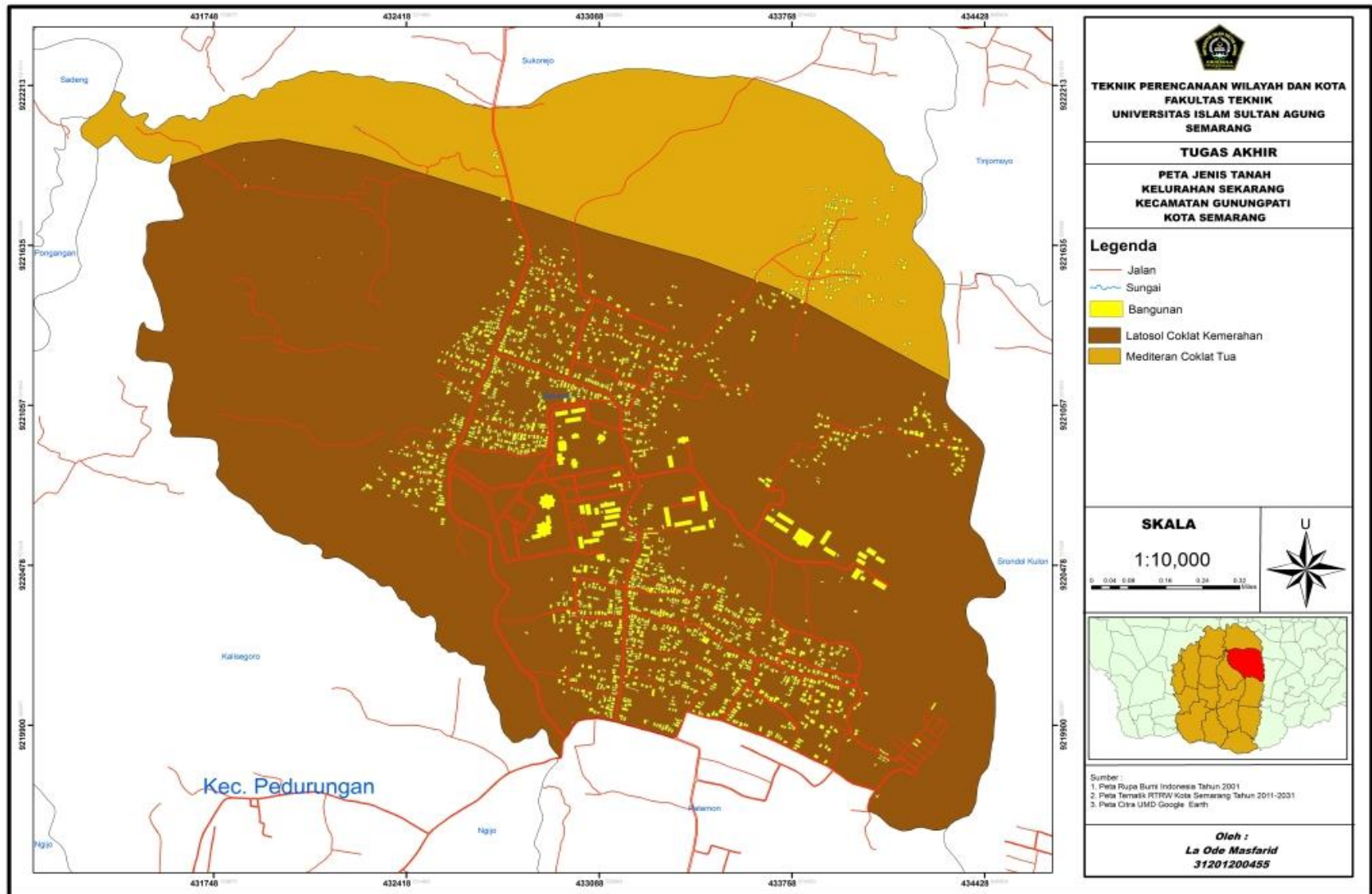
No	Kondisi	Deskripsi Umum
1	Kemiringan	Sebagian besar 2-2,5% Sebagian kecil > 2,5%
2	Curah Hujan	Antara 2000-3000 mm/tahun
3	DAS	DAS Kaligarang : Sub DAS Sriendah Sub DAS Banjir Kanal Barat
4	Geologi	<ul style="list-style-type: none"> • Batuan sendimen formasi damar • Endapan Vulkanik lahar Gunung Ungaran Tengah dan Batuan Vulkanik • Batuan sendimen breksi vulkanik (sebagian besar) • Lapisan marin
5	Jenis tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Lotosol coklat tua kemerahan (sebagian besar) • Mediteran coklat tua
6	Rawan Bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Zona kurang stabil (sebelah timur dan utara) • Zona tidak stabil (sebelah utara dan timur)

Sumber : BPS Kota Semarang, 2017



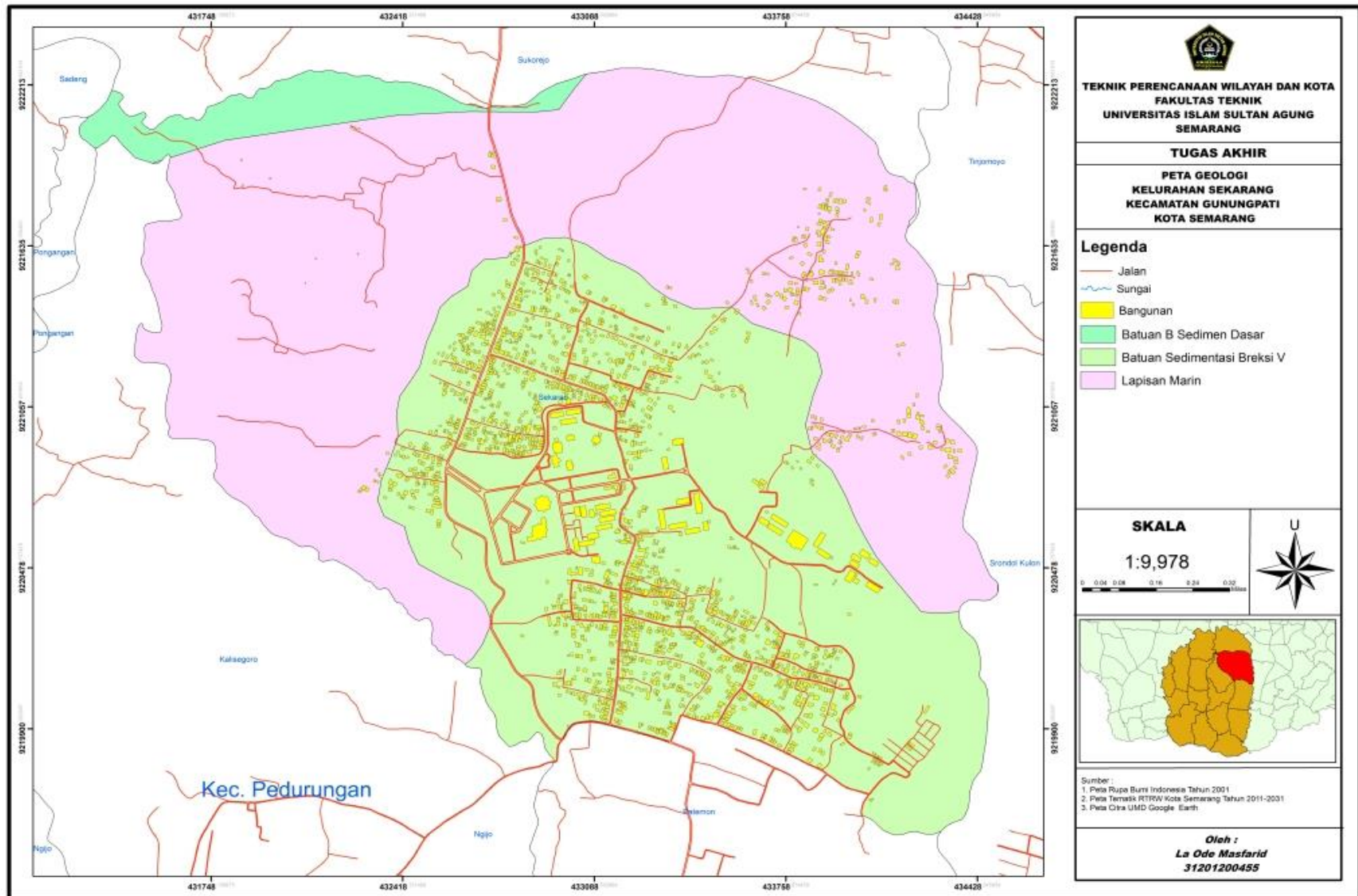
Sumber : Bappeda Kota Semarang 2017

PETA III.4
Kelerengn Tanah Kelurahan Sekaran



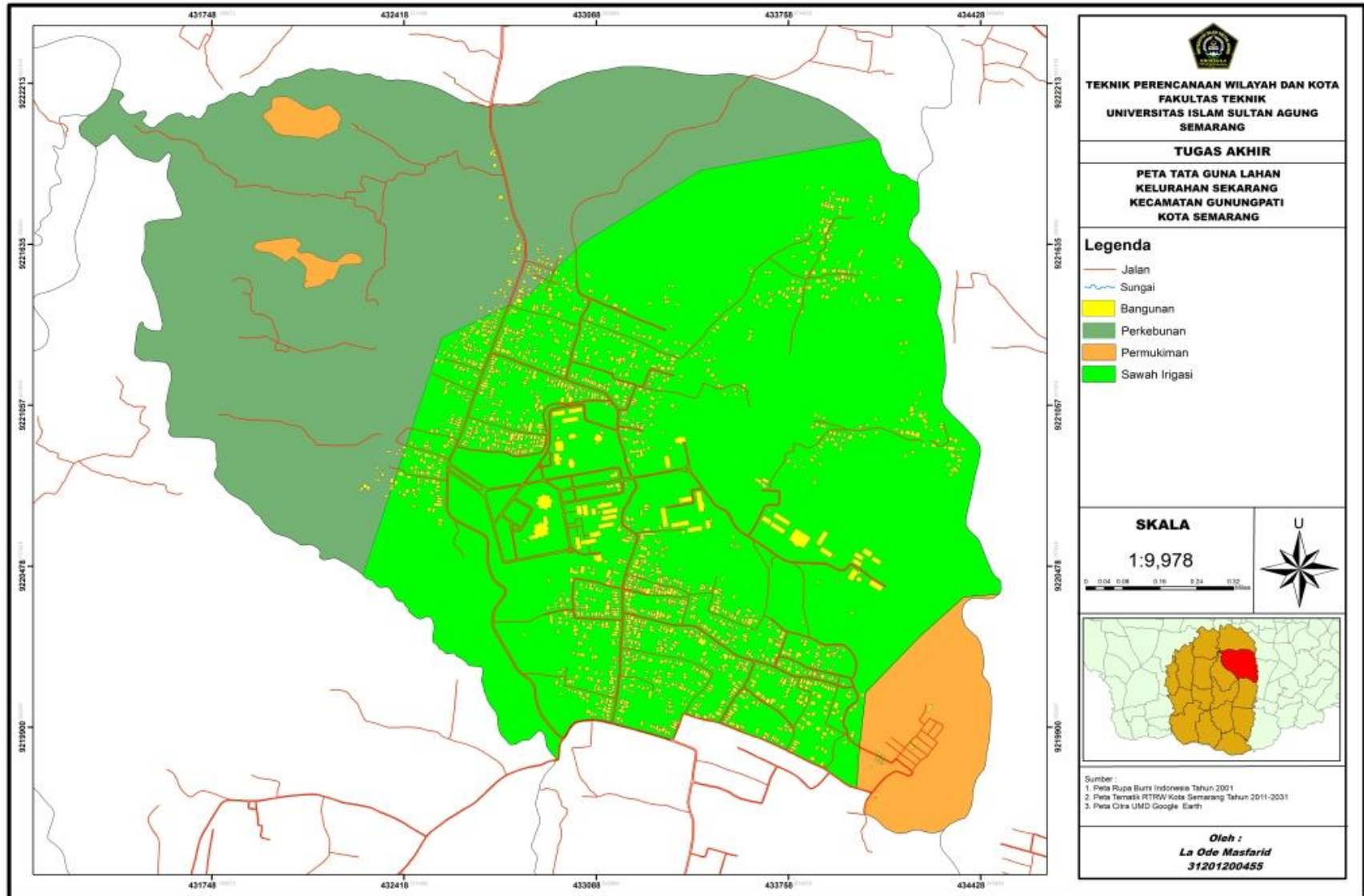
Sumber : Bappeda Kota Semarang 2017

PETA III.5
Jenis Tanah Kelurahan



Sumber : Bappeda Kota Semarang 2017

PETA III.6
Geologi Kelurahan Sekaran



Sumber : Bappeda Kota Semarang, 2017

PETA III.7
Tata Guna Lahan Kelurahan

3.3.1.2. Kondisi Demografi

Aspek kependudukan merupakan salah satu aspek yang berperan dalam mengidentifikasi pengaruh perkembangan suatu kawasan. Peranan aspek kependudukan ditunjukkan oleh fungsi penduduk sebagai subyek sekaligus obyek dalam pembangunan kawasan Sekaran.

Tabel III.4
Jumlah Penduduk di Kelurahan Sekaran
Tahun 2011 sampai 2015

Tahun	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
2015	3.340	3.253	6.593
2014	3.211	3.214	6.425
2013	3.189	3.153	6.342
2012	3.145	3.126	6.271
2011	3.085	3.114	6.199

Sumber : BPS Kota Semarang 2015

Tabel III.5
Kepadatan Penduduk di Kelurahan Sekaran
Tahun 2011 dan 2015

Tahun	Luas (Km ²)	Jumlah (Jiwa)	Kepadatan (Per Km ²)
2015	4,05	6.593	1.628
2014	4,05	6.425	1.587
2013	4,05	6.342	1.566
2012	4,05	6.271	1.549
2011	4,05	6.199	1.531

Sumber : BPS Kota Semarang 2015

Tabel III.6
Jumlah Penduduk Menurut Usia
di Kelurahan Sekaran Tahun 2015

No	Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)
1	Kelompok Pendidikan	
	0-04 Tahun	217
	05-09 Tahun	220
	10-14 Tahun	219
	15-19 Tahun	1.501
	20-24 Tahun	2.723
2	Kelompok Tenaga Kerja	
	25-29 Tahun	386
	30-34 Tahun	281
	35-59 Tahun	840
3	Kelompok Usia Lanjut	
	60-75+ Tahun	206

Sumber : BPS Kota Semarang 2015.

3.3.2. Struktur Tata Ruang Kawasan Sekaran

Dalam rencana pemanfaatan ruang BWK VIII(8), Kawasan Sekaran Kota Semarang termasuk blok yang meliputi Kelurahan Sekaran dan Sukorejo, tetapi pada kondisi eksisting, selain Kelurahan Sekaran, Kelurahan Patemon juga telah terkena pengaruh dari keberadaan kampus UNNES. Pada tahun sebelum adanya Kampus UNNES, penggunaan tanah yang dominan adalah sebagai kawasan perkebunan pertanian, pemukiman dan sebagian kawasan lindung. Kegiatan / fasilitas pendukung pada blok ini adalah kegiatan campuran dan fasilitas umum Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Kedudukan Kawasan Sekaran sangat strategis, karena Kawasan Sekaran merupakan jalan masuk utama, yang menghubungkan antara Kota Semarang dengan wilayah Kecamatan Gunungpati. Sebelum dibangunnya UNNES, penduduk Kecamatan Gunungpati, harus melewati Kabupaten Semarang untuk ke Kota Semarang. Pembangunan jalan arteri sekunder yang menghubungkan antara Kota Semarang dan Kecamatan Gunungpati untuk mendukung keberadaan UNNES, ternyata berdampak positif pada pengembangan wilayah Kecamatan Gunungpati pada umumnya dan Kawasan Sekaran pada khususnya.

Pada RTRW Kota Semarang BWK VIII(8) tahun 2011 sampai 2031, Kawasan Sekaran direncanakan sebagai kawasan yang dikembangkan dengan sifat perkotaan, artinya Kawasan Sekaran diharapkan mempunyai intensitas bangunan yang relatif tinggi dari kawasan pedesaan, lahan pertanian relatif sedikit (kurang dan 20% wilayah yang dikembangkan), digunakan sebagai wadah kegiatan-kegiatan perkotaan berskala regional/kota maupun lokal. Adapun pertimbangan utama dalam menetapkan rencana ini karena :

- a. Adanya faktor kemungkinan dikembangkannya sebagai pusat pengembangan baru (adanya perguruan tinggi sebagai pusat pertumbuhan).
- b. Faktor kesesuaian lahan untuk area terbangun
- c. Faktor kesinambungan perkembangan tata ruang yang sudah ada
- d. Faktor macam dan tata letak komponen kegiatan, skala kegiatan dan kelayakan kegiatan baik yang sudah ada maupun yang akan direncanakan.

Berdasarkan peta Geologi tahun 2014, sebagian Kawasan Sekaran, tepatnya di Kelurahan Sukorejo terletak pada daerah sesar dan rawan gerakan tanah. Kelurahan Sukorejo termasuk zona

kerentanan gerakan tanah tinggi dan menengah, sedangkan Kelurahan Sekaran terletak pada zona kerentanan gerakan tanah menengah.

3.3.2.1. Perkembangan Sosial Ekonomi

Dari data tabel III.7 mata pencaharian penduduk 5 (lima) tahun terakhir di bawah ini terlihat adanya pengurangan yang cukup drastis pada jumlah penduduk yang bermata pencaharian petani. Hal ini dimungkinkan, karena banyaknya lahan sawah/ladang dan perkebunan/pertanian yang berubah fungsi menjadi lahan untuk aktivitas produksi dan konsumsi.

Tabel III.7
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
di Kelurahan Sekaran Tahun 2012 sampai 2015

No	Mata Pencaharian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Sendiri	359	254	160	61	61
2	Buruh	0	0	0	0	0
3	n	0	0	0	0	0
4	aha	10	10	10	10	10
5	Industri	92	91	93	95	95
6	Bangunan	418	420	426	430	434
7	ng	145	145	147	150	151
8	an	13	13	13	14	14
9	RI	116	118	119	120	120
10	nan	20	20	20	20	20
11	ainnya	78	79	80	81	81
Jumlah		1.251	1.051	1.068	981	986

Sumber : BPS Kota Semarang 2011 sampai 2015.

3.3.2.2. Jenis dan Fungsi Bangunan di Kawasan UNNES

Adanya pembangunan Perguruan Tinggi UNNES, bangunan di sekitar jalan utama cenderung kepada perdagangan dan jasa. Meskipun di kiri dan kanan jalan masih terdapat beberapa rumah tinggal yang masih dimanfaatkan warga untuk tinggal, dan juga terdapat perkantoran, pendidikan, serta jenis jenis bangunan lainnya, lebih jelas.

Berikut tabel jenis - jenis dan fungsi bangunan di sekitar Kawasan Kampus UNNES, Kota Semarang.

Tabel III.8
Jenis dan fungsi bangunan beserta jumlahnya yang berada di Kawasan Kampus UNNES

No	Bangunan Perekonomian	Arah Selatan	Arah Utara	Jumlah
1.	Rumah makan	12	10	22
2.	Bengkel	9	5	15
3.	Agen bus	1		1
4.	Kios/Ruko	170	130	250
5.	Spbu			
6.	Pasar	1		1
7.	Sorum Motor	2	1	3
8.	Indomaret	2	1	3
9.	Alfamart	1	1	2
10.	Industri			
11.	Gudang	4	1	5
12.	Jasa pengiriman barang	1	2	3
13.	Jasa tour	2	3	5
No	Bangunan Sosial	Arah Selatan	Arah Utara	Jumlah
14.	Tempat Ibadah	5	3	8
15.	Puskesmas	1		1
16.	Lapangan	1		1
17.	Pendidikan	4	3	7
18.	Praktek Dokter	3	1	4
19.	Rumah sakit			
20.	Perkantoran	1		1
21.	Bangunan kosong			
22.	Surau / Langgar	10	11	21
23.	Posyandu	3	2	5

Sumber : BPS 2015 dan Hasil Observasi Penyusun, 2017

3.3.2.3. Jenis Aktivitas Ekonomi di Kelurahan Sekaran

Jenis - jenis aktivitas perekonomian di Kelurahan Sekaran beragam yaitu ruko atau rumah toko, bengkel, jasa tour, jasa pengiriman barang, indomart, alfamart, jasa penjualan tiket, foto copy, laundry, kontrakan (pondok sementara) atau kos-kosan dan perekonomian yang lainnya. Dominasi perekonomian di sekitar Kawasan Kampus UNNES, Kelurahan Sekaran yaitu ruko/toko dan foto copy, sepanjang jalan banyak terdapat ruko/toko dan foto copy baik disisi selatan jalan yang menuju Kelurahan Patemon ataupun di sisi utara jalan yang menuju Kelurahan Sukorejo, berikut tabel beberapa jenis - jenis aktivitas perekonomian pada koridor jalan bagian Selatan dan bagian Utara di kawasan Kelurahan Sekaran:

Tabel III.9
Jenis dan fungsi bangunan di koridor
jalan selatan dan utara Kawasan UNNES

NO	Visualisasi	Lokasi	Aktivitas perekonomian	Waktu Kegiatan
1		sisi utara	Futsal Champions	07.00 - 22.00
2		sisi utara	Kos Istana Putri	24 Jam
3		sisi utara	Pencucian Motor/Mobil	07.00 - 17.00
4		sisi utara	Cafe Sop Iwak	09.00-02.00
5		sisi utara	Game Center/Warnet	08.00 - 23.00

lanjutan

6		sisi utara	Toko Serba ADA	07.00 - 21.00
7		sisi utara	Warung Makan /Warteg/Burjo	24 Jam
8		sisi utara	alfamart	07.00 - 23.00
9		Sisi selatan	GRIA TUAH MUSTIKA (Kost Putri)	24 Jam
10		Sisi selatan	Rumah Makan Padang	07.00- 22.00

Lanjutan

11		Sisi selatan	Ruko Baru	-
12		Sisi selatan	Hotel Arjuna	24 Jam
13		Sisi selatan	Toko Bangunan	07.00- 17.00
14		Sisi selatan	Bunga Asoka (Penginapan)	24 Jam
15		Sisi selatan	Warung Internet (WARNET)	08.00- 23.00
16		Sisi selatan	Indomaret	24 Jam

Sumber: Hasil Observasi Penyusun, 2017



Pencucian Motor/Mobil



Futsal Champions



Kos-Kossan



Cafe Sop Iwak



Game Center



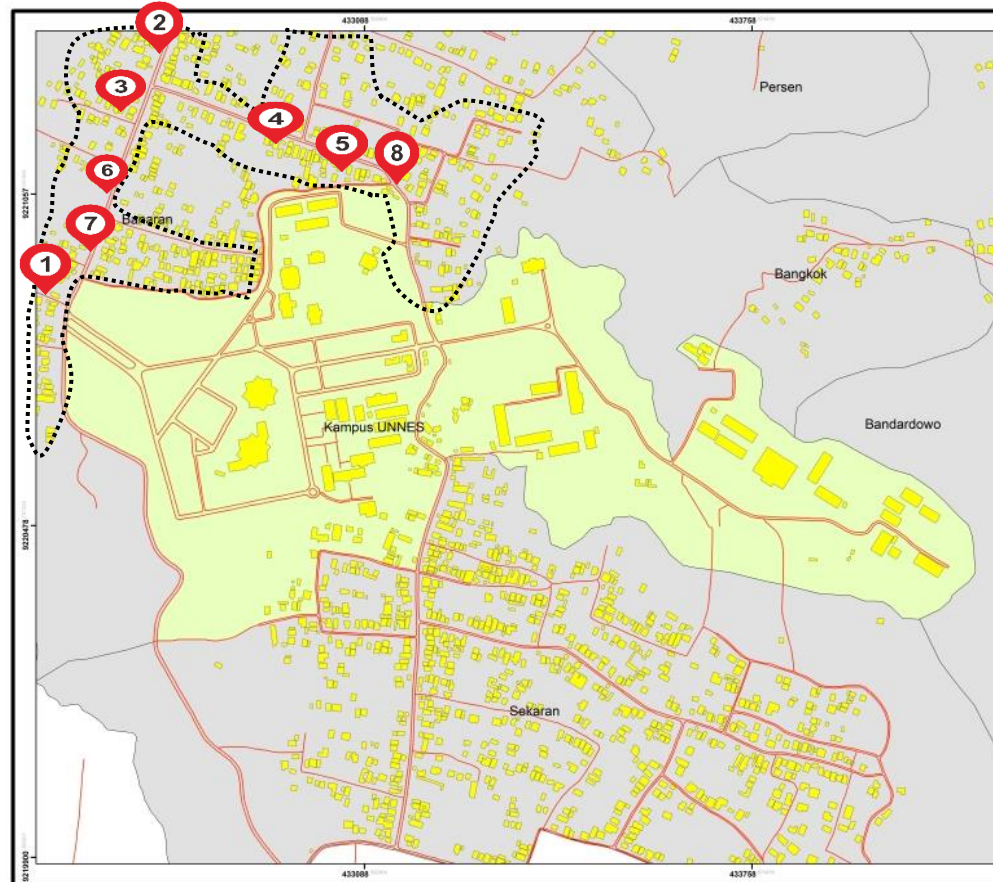
Toko Serba ADA




Warung Makan Burjo



Alfamart





TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

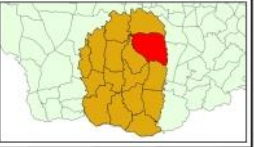
TUGAS AKHIR
PETA KAMPUS UNNES
KELURAHAN SEKARAN
KECAMATAN GUNUNGPATI
KOTA SEMARANG

Legenda

- Jalan
- ~ Sungai
- Bangunan
- Kampus UNNES

SKALA
1:4,752


 U



Sumber :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia Tahun 2011
2. Peta Tematik RT/RW Kota Semarang Tahun 2011-2031
3. Peta Citra UMD Google Earth

Oleh :
La Ode Masfarid
31201200455

Survei Primer Penyusun 2017

PETA : III.8

Sebaran Jenis dan Fungsi Bangunan Sisi Utara
Kelurahan Sekaran



Kos-Kossan



Hotel Arjuna



Toko Bangunan



Penginapan



Warung Internet



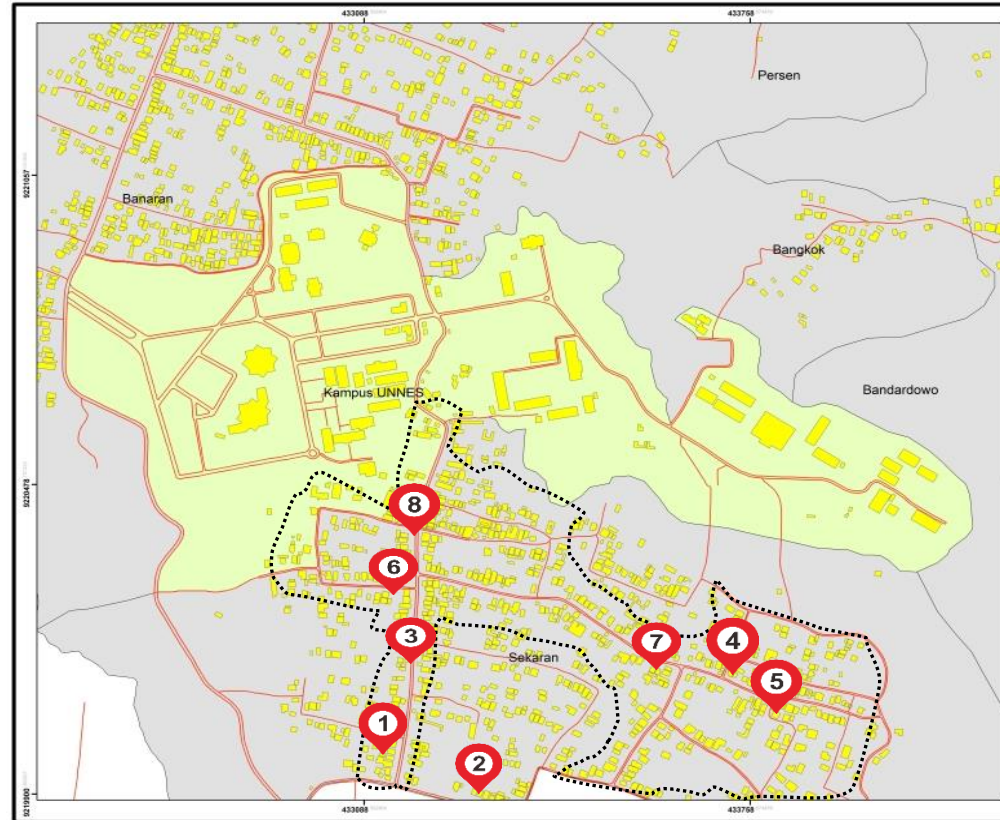
Ruko




Indomaret



Warung Makan






TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
TUGAS AKHIR
PETA KAMPUS UNNES
KELURAHAN SEKARAN
KECAMATAN GUNUNGPATI
KOTA SEMARANG

Legenda

- Jalan
- Sungai
- Bangunan
- Kampus UNNES

SKALA
1:4,752

U

Sumber:
 1. Peta Rupa Bumi Indonesia Tahun 2001
 2. Peta Tematik RT/RW/Kode Semarang Tahun 2011-2031
 3. Peta Citra UMD Google Earth

Oleh:
La Ode Masfarid
 31201200455

Survei Primer Penyusun 2017

PETA : III.9

Sebaran Jenis dan Fungsi Bangunan Sisi Selatan Kelurahan Sekaran

3.3.2.4. Jenis - Jenis Sarana dan Prasarana

Dengan adanya pembangunan kampus Perguruan Tinggi UNNES di kawasan Kelurahan Sekaran, salah satu penunjang struktur ruangnya adalah sarana dan prasarana. Hal ini bertujuan untuk mempermudah aktivitas-aktivitas dari masyarakat, mahasiswa atau dosen di kawasan kampus tersebut. Berikut ini adalah tabel Sarana dan Prasarana di Kelurahan Sekaran :

Tabel III.10
Sarana dan Prasarana di Kawasan Sekaran

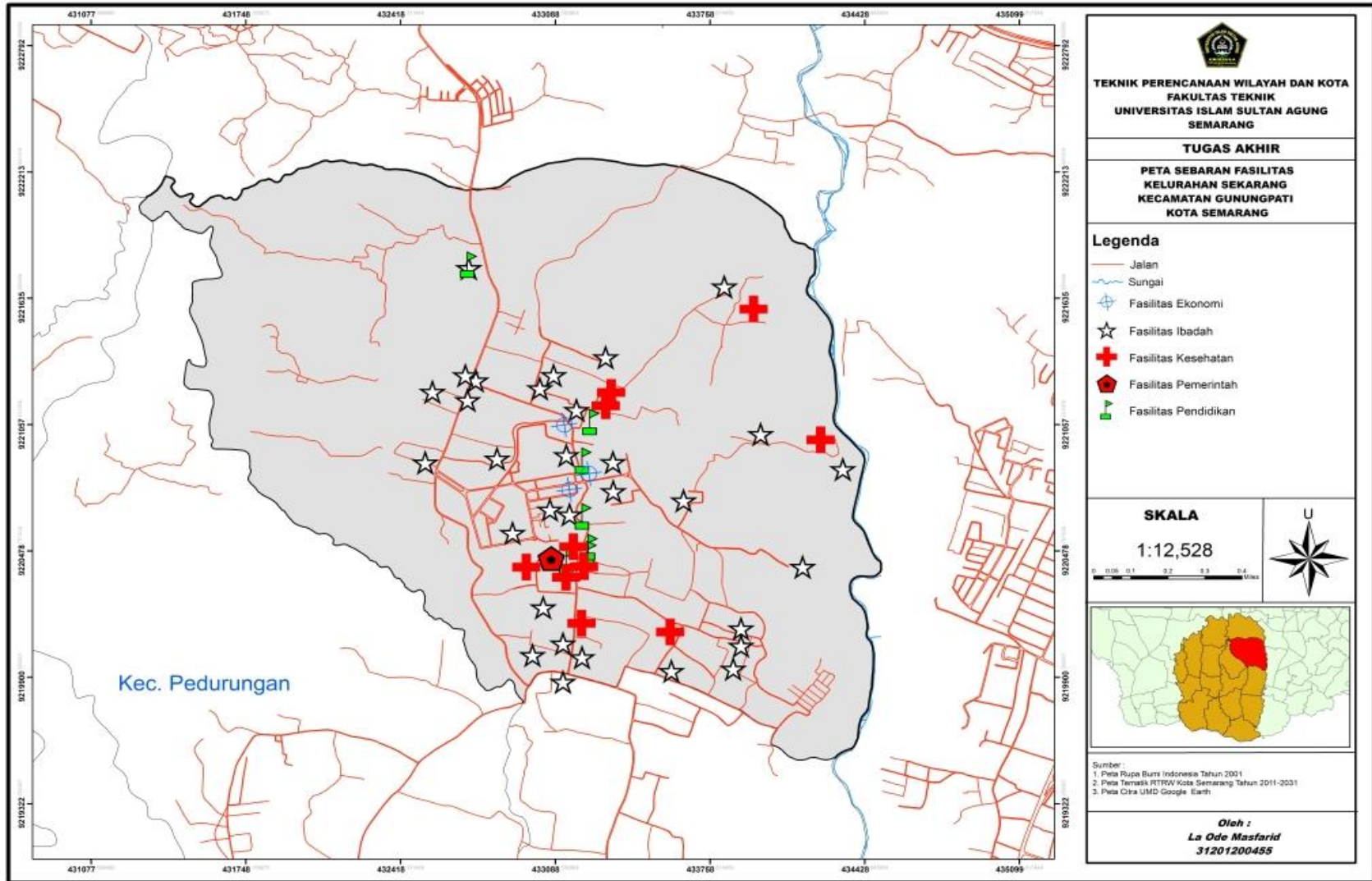
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sarana	
	▪ Pendidikan	
	-TK	2 Unit + 6 Guru
	-SD	4 Unit + 32 Guru
	-SLTP	-
	-SLTA Kejuruan	1 Unit + 27 Guru
	-Madrasah	1 Unit + 8 Guru
	-Perguruan Tinggi Swasta	1 Unit + 31 Dosen
	-Perguruan Tinggi Negeri	1 Unit + 989 Dosen
	▪ Kesehatan	
	-Puskesmas	1 Unit
	-Dokter Praktek	4 Unit
	-Praktek Bidan	4 Unit
	-Posyandu	4 Unit
	▪ Peribadatan	
	-Masjid	8 Unit

	-Musholla/Surau	21 Unit
	-Gereja	-
	-Kuil/Pura	-
	▪Perekonomian (Perdagangan)	
	-Pasar	1 Unit
	-Kios/Ruko	250 Unit
	-Bank/Koperasi	2 Unit
	▪Pemerintahan	1 Kantor Kelurahan
	▪Taman dan Olahraga	1 Unit
2	Prasarana	Keterangan
	-Air Bersih	Hampir semua terlayani PDAM
	-Listrik	Terlayani PLN
	-Telpon	Semua terlayani, baik jaringan Telkomsel ataupun jaringan lainnya.
	-Pembuangan Limbah/Drainase	Sebagian Kawasan sudah menggunakan Drainase, tetapi masih ada juga yang masih menggunakan Drainase Alami dan pembuangan limbah keluarga mayoritas menggunakan septictank untuk setiap rumah
	-Persampahan	Anggota Pekerja dari Dinas Kebersihan belum terjadwal dengan baik, dan sebagian

		Masyarakatnya masih membuang sampah di halaman belakang rumah.
	-Jalan Lingkungan	Sebagian besar sudah permanen (Aspal), namun masih ada yang menggunakan Paving Blok di beberapa jalan lainnya dan ada juga yang masih menggunakan tanah untuk jalan setapak (Alami).
	Angkutan Umum	Jumlah
	• Dokar	-
	• Becak	3 Unit
	• Sepeda motor	881 Unit
	• Mobil Dinas/Pribadi	105 Unit
	• Mobil Angkutan	76 Unit
	• Truk	5 Unit
	• Buss/Patas	-
	• Taxi	-
	• Oplet/Mikrolet	26 Unit
	• Trans Semarang	Sesuai jadwal

Sumber : BPS 2015 dan Survey Primer Penyusun, 2017

Berikut peta sebaran Sarana di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tahun 2017 :



Sumber : Bappeda Kota Semarang 2015, Survei 2017

PETA : III.10

Peta Sebaran Fasilitas Sarana Kelurahan

3.4 Keberadaan Perguruan Tinggi di Kelurahan Sekaran

Perkembangan kawasan Sekaran sebagai kawasan pendidikan saat ini dipengaruhi oleh keberadaan perguruan tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berada di Kelurahan Sekaran. Adanya perguruan tinggi ini telah membuat banyak perubahan dalam perkembangan fisik dan non fisik pada kawasan Sekaran dan kehidupan masyarakatnya baik yang berada di kawasan tersebut maupun di sekeliling kawasan tersebut. Untuk itu, keberadaan perguruan tinggi tersebut akan diuraikan pada bagian ini.



Gambar : III.1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)

3.4.1. Sejarah Singkat Universitas Negeri Semarang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah perguruan tinggi negeri yang diselenggarakan oleh Kementerian dan Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) Republik Indonesia untuk melaksanakan pendidikan akademika dan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu, teknologi, olahraga, seni serta budaya.

Sebelum menjadi universitas, lembaga pendidikan ini dikenal dengan nama IKIP Negeri Semarang yang berdiri pada tahun 1965 di Kota Semarang. Secara kronologis, perkembangan UNNES dapat diuraikan sebagai berikut :